

BAB III

DESKRIPSI METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Tujuan Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi empiris mengenai hasil pelatihan keterampilan koran gulung pada warga binaan dilihat dari segi *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* di Lembaga Permasyaratan Narkotika Klas II.A Cipinang Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

Evaluasi ini di laksanakan di Lapas Narkotika Kelas II.A Cipinang Jakarta Timur yang menyelenggarakan Program Pelatihan Keterampilan Koran Gulung. Evaluasi ini di laksanakan mulai bulan Februari 2015 sampai dengan Mei 2015.

C. Metode Evaluasi

Berdasarkan tujuan evaluasi, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan terhadap objek yang di teliti

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum”.¹

Suharsimi mengatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.² Penelitian ini tidak ada usaha apapun untuk merubah atau merekayasa keadaan di tempat penelitian dilakukan, melainkan membiarkan apa adanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. “survey adalah pendekatan dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.³ Metode survey ini dilakukan dengan deskriptif yaitu menghimpun fakta yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan secara actual, disusun dan di analisis serta di uraikan secara sistematis dan lengkap.

Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi yang berorientasi pada tujuan yaitu untuk melihat apakah para warga binaan permasyarakatan narkoba cipinang yang telah mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung yang menguasai tahapan-tahapan proses

¹ Sugiono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta,2002), hal. 21

² Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 309

³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei (Jakarta: LP3ES, 1995).
Hal 3

pelatihan keterampilan koran gulung dalam upaya menumbuhkan kreativitas warga binaan dan penerapan hasil pelatihan.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan rentang usia 20-46 tahun dengan sasaran peserta pelatihan keterampilan koran gulung yang merupakan warga binaan (narapidana yang sudah mempunyai masa hukuman) sebanyak jumlah populasi yang terdapat di tempat penelitian.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan subjek penelitian apabila kurang dari 100 orang maka diambil semua dari jumlah populasi. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Menurut Winarto Surakhmad sampel total adalah sampel yang jumlahnya sebesar populasi.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di butuhkan dalam proses pelatihan dan penelitian ini meliputi data tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil yang di

⁴ Winarno Surakhmad, Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Tehnik (Bandung; Tarsito, 1990) hal 142

timbulkan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan koran gulung di Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang akurat, yang dapat di deskriptifikan menjadi sebuah laporan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan langsung oleh penulis melalui penyebaran kuesioner pada peserta pelatihan keterampilan koran gulung dan wawancara pada penyelenggara pelatihan keterampilan koran gulung.

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yaitu digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadi dirinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini di jadikan sebagai sumber utama untuk menjanging informasi yang di ajukan responden yaitu warga binaan keterampilan koran gulung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*Interviewer*)

dengan pihak yang di tanya atau penjawab (interviewee).⁵ Wawancara di lakukan dengan pihak penyelenggara di maksud untuk mengetahui keadaan secara umum, mengenai Pelatihan Keterampilan Koran Gulung dan proses berjalannya program pelatihan mulai dari input, proses, output dan outcomenya.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi penelitian dalam mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan pilihan jawaban Ya (Y) dan Tidak (T), dengan pemberian skor 1 untuk pilihan Ya dan 0 untuk pilihan Tidak. Pertanyaan di tujukan kepada warga binaan Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang yang mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung, untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai evaluasi pelatihan keterampilan koran gulung dari sedi input, proses, output dan outcome.

⁵ Djuju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan sumber Daya Manusia (Bandung; PT, Remaja Rosdakarya, 2006) hal 194

Instrument tersebut sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu di ujicobakan kepada 15 orang responden untuk mengetahui validitas dan realibilitas sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan pada penelitian sudah dapat di percaya kesahihannya. Menurut Arikunto “suatu instrument di katakana valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang hendak diukur”.⁶ Tingkat validitas pada instrument diketahui dari analisis butir instrument melalui tehnik korelasi Product Moment. Metode ini menganalisis tiap item sehingga dapat mencerminkan kavaliditasan tiap item.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Responden

X = Skor jawaban untu variable dependen

⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hal 65

Y = jumlah skor jawaban untuk variable independent

X^2 = jumlah kuadrat skor per item

Y^2 = kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

Hasil uji coba instrument kemudian di analisis untuk di ketahui apakah setiap butir angket pada kesesuaian dengan instrument secara keseluruhan, dengan kata lain instrument memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrument mendukung misi instrument secara keseluruhan.

Sesuai dengan jurnal responden uji coba responden ini adalah 15 orang, maka r table yang di jadikan criteria adalah 0,514 dari 35 soal yang di buat, tidak ada butir soal yang drop. Sehingga jumlah butir soal yang valid yaitu 35 soal.

2. Perhitungan Realibilitas

Realibilitas instrument mengacu kepada instrument yang dapat di percaya untuk di pergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik dan dapat di andalkan. Realibilitas dalam penelitian ini merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau

konsistensi dari kuesioner dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut.⁷

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Setelah melakukan perhitungan realibilitas pada instrument yang telah di uji coba maka memperoleh hasil realibilitas sebesar 0.9863. hasil ini di peroleh karena $r_{hitung} > r_{table}$ yaitu $0.9863 > 0.514$. dengan demikian angket tersebut memiliki tingkat realibilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan realibilitas ini dapat di lihat di lampirkan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 1996), hal 160

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis presentase yang di maksud untuk mengetahui kreativitas warga binaan tentang pelatihan keterampilan koran gulung. Setelah data terkumpul, selanjutnya di analisis dengan analisis sederhana menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

8

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

Setelah jawaban di analisis butir perbutir, kemudian di hitung presentase dan di buat table yang di lanjutkan dengan menyimpulkan secara keseluruhan dari analisis data akan di buat dalam bentuk pertanyaan.

⁸ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta; PT Raja grafindo Persada, 2002) hal 4

Hasil dari perolehan presentase disusun dengan kriteria dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Kriteria ini di bagi menjadi lima kategori nilai maka antara nilai 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori nilai sebagai berikut.⁹

Tabel 3.2 Kriteria Nilai

Presentase	Kategori
81%-100%	Baik Sekali
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

H. Disain Perencanaan Evaluasi

Disain perencanaan evaluasi merupakan rangkaian dalam pelaksanaan penelitian peneliti selama di lapangan guna memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian. Adapun disain perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009) hal. 34

1. Melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan yaitu di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang Jakarta Timur.
2. Menyebarkan instrument penelitian kepada 15 responden yang aktif mengikuti pelatihan keterampilan koran gulung dengan cara mengumpulkan responden di dalam ruangan. Selanjutnya mereka diminta untuk mengisi lembar kuesioner atau angket.
3. Menganalisis data hasil penelitian tentang proses hasil pelatihan keterampilan koran gulung bagi warga binaan Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang, Jakarta Timur.